

KAJIAN NILAI BUDAYA KANDANG ADAT, DI SUMATERA SELATAN, SUKU KOMERING, SEBAGAI BENTUK IMPLENTASI KEARIFAN LOKAL BUDAYA NASIONAL

Oleh :

Sri Wahyuningsih¹, Sundari², Sri Husnulwati³

¹ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

² Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Palembang

³ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

¹email: Wsri7896@gmail.com

²email: sundarinanung@gmail.com

³email: Srihusnulwati05@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Nopember 2023

Revisi, 2 Januari 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Adat Budaya,
Kearifan Local.

ABSTRAK

Tulisan ini adalah membahas nilai budaya yang terdapat pada adat perkawinan masyarakat suku komering Sumatera Selatan, sebagai upaya pelestarian kebudayaan lokal Sumsel., yang bertujuan untuk menemukan nilai budaya yang terdapat pada nilai budaya adat istiadat perkawinan masyarakat Suku Komering sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat suku Komering Kabupaten Ogan Komering Ulu.. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji dan memahami nilai budaya adat istiadat perkawinan masyarakat Sumatera Selatan khususnya suku Komering, dalam hal ini adat Budaya Kandang kandang adat sebelum prosesi akad nikah. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan teknik Pengolahan data hasil pengumpulan data di lapangan dengan cara pengamatan langsung kepada masyarakat pada acara prosesi pernikahan masyarakat Palembang khusus suku Komering, pada tahap analisis data melalui pendekatan kualitatif, dimana data yang terkumpul tidak berupa angka-angka melainkan dengan pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pengamatan. Hasil dari penelitian adalah kurangnya nya penguji implementasi budaya kandang adat ini di kalangan masyarakat Sumatera selatan, sehingga perlu adanya kajian budaya kandang adat ini melalui upaya dengan memberikan sosialisasi kepada pihak masyarakat pihak-pihak terkait, dalam hal ini para tokoh-tokoh adat budaya, bidang pendidikan seni budaya, melalui promosi langsung, promosi lisan (mulut ke mulut) Selebaran, poster, surat kabar, majalah, media Radio, televisi, lewat social media dan dalam acara-acara nasional maupun Internasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Sri Wahyuningsih

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang

Email: Wsri7896@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman teknologi yang disebut dengan zaman globalisasi, maka kita harus menggali lagi nilai-nilai adat budaya tersebut dengan melakukan sekumpulan kegiatan adat yang dalam

bentuk perkumpulan suku adat dalam pengembangan nilai-nilai budaya adat, sehingga nilai-nilai budaya adat ini dapat di lestrakan sampai ke anak cucu. Dan juga lewat pengenalan nilai adat budaya pada generasi seperti kegiatan pementasan budaya daerah

tradisional, juga dengan melakukan dengan pengenalan bentuk –bentuk seni budaya adat Dengan pemahaman seni budaya ini tentu akan menciptakan rasa kebangsaan dengan melakukan bentuk-bentuk perilaku positif sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam pelaksanaan ketata negaraan dalam melestarikan nilai budaya adat. Dari hal-hal tersebut diatas, maka akan lebih dipahami dari apa yang di maksud dengan seni budaya Indonesia, khususnya budaya Sumatera selatan yang dengan beberapa suku yang beraneka ragam, dalam lingkup daerah sumatra selatan tersebut. Dalam bentuk seni budaya akan di dapat dari bentuk komunitas dari keanekaragaman suku, seperti negara Indonesia sebagai negara yang plural yang membawa identitas masing-masing dalam satu suku bangsa yang pada akhirnya dengan keanekaragaman suku ini dapat menciptakan sebuah persatuan dalam bineka tunggal ika dalam identitas nasional ciri primordial. Melalui proses nilai adat budaaaya ini budaya akan memberikan dampak bagi manusia dalam pelaksanaan etika sebagai pesen moral yang diambil dari nilai budaya kandang adat sumatera Selatan khususnya suku komering Kabupaten Ogan Komering ulu. Dalam pembentukan nilai adat budaya ini tentunya akan tersirat landasan etika di dalam nilai budaya kandang adat ini yang juga menggambarkan karakteristik kepribadian suatu suku bangsa khususnya suku komering yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan atas dasar nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut.yang tergambar dalam nilai budaya adat isitiadat suku bangsa yang ada di dalam masyarakat tersebut.nilai budaya terbut lahir atas dasar keinginan dari komonitas suku-suku yang kemudian menjadi bentuk kebiasaan yang disebut dengan budaya tradisional atau juga disebut istiadat. Dalam bentuk pemahaman nilai budaya ini akan menumbuhkan bentuk identitas bagi suatu suku bangsa tersebut yang akan menjadi kekuatan bagaimana nilai budaya tersebut dapat serasi selaras dan memberikan keseimbangan dalam pelaksanaan kearifan lokal dalam pengenalan antara budaya suku bangsa yang satu kesuku bangsa yang lain yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang sama dalam nilai-nilai adat budaya suku melayu. Dalam hal ini adalah dalam pengenal budaya tradisional kandang adat yang merupakan bentuk proses dalam pelaksanaan perkawinana suku komering yang dilakukan sebelum kegiatan prosesi akad nikah. Adapun Fungsi upacara perkawinan lebih bersifat seremonial, yang dalam hal ini menjadi adat budaya yang kurang pengenalannya dalam pelaksanaan prosesi upacara pernikahan namun akan memberikan makna bagi kedua kedua mempelai dalam berbagi kebahagiaan dan informasi kepada tamu undangan. Dan dalam implementasinya diambil makna dalam hidup dan kehidupan manusia, berupa keadilan sosial, pengorbanan,harapan merupakan gambaran dari suatu proses adat pernikahan Palembang. Nilai-nilai budaya yang dapat disebut juga dengan adat adalah sesuatu yang

berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadidownload.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan nilai adat budaya Sumatera Selatan khususnya Suku Komering kabupaten Ogan Komering Ulu, dalam bentuk implementasi budaya adat Kandang adat ini kepada masyarakat tidak hanya pada masyarakat Sumatera Selatan tetapi dalam masyarakat luas Bangsa Indonesia, melalui upaya-upaya yang terus dilakukan dalam bidang kegiatan seni budaya maupun sosialisasi yang dilakukan sebagai bentuk Informasi baik lewat dunia pendidikan maupun dalam bentuk promosi tentang nilai budaya kandang adat ini yang sebagai bentuk kearifan local budaya Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dilakukan langsung lapangan dimana dilakukannya prosesi kandang adat. maka penelitian ini termasuk dalam Field Research, yang lebih merupakan studi tentang kajian budaya atau tradisi. Namun demikian, penelitian ini juga menggunakan data literatur yang dimaksudkan sebagai data pelengkap. Penelitian dimana peneliti turun lapangan dan mencari fakta dan data langsung ke pihak yang terkait, dalam kegiatan prosesi budaya adat Kandang adat ini. Dalam penelitian ini sebagai informan kunci, mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif atau pengolahan data secara kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadi senantiasa akan dimanfaatkan oleh peneliti.

Sumber Data

Data Primer

Data primer terbagi atas tiga bagian berikut penjelasannya:

1. observasi langsung merupakan pengamatan langsung pada objek dan buku visual dokumentasi budaya lainnya sebagai acuan dan perbandingan
2. Dept interviu berupa data hasil wawancara dengan objek yang diteliti yang merupakan pemilik sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

- (1) Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data studi kepustakaan, dengan cara penelusuran terhadap semua bahan yang sejalan dengan permasalahan penulisan ini, dengan mengkaji hasil penelitian, mengutip mencatat buku-buku, jurnal –jurnal menelaah teori –teori yang berkaitan dengan permasalahan.
- (2) Wawancara, dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden mengenai kondisi objek penelitian, cara kerja, jam kerja, tugas-tugas yang dilaksanakan dan hal-hal yang terkait dengan variabel yang diteliti.
- (3) Observasi lansung kepada pihak responden dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara hasil obsevasi kelapangan kepada nara sumber yang sudah di tunjuk sebagai pengamat budayawan lokal. Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif atau pengolahan data secara kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapaoran. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Budaya Kandang Adat dalam kearipian Lokal Masyarakat suku Komerling Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan

Pertama kita harus menguraikan apa yang di maksud dengan kearifan local Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Wikipedia Dengan demikian, kearifan lokal dapat diartikan sebagai konsep atau pandangan yang tumbuh dari suatu wilayah tertentu, di mana terdapat kebijaksanaan yang mendalam dan luhur. Konsep ini memiliki nilai baik, melekat dalam budaya, dan diikuti oleh warga masyarakatnya. Kearifan lokal sendiri adalah sebuah konsep yang merujuk pada citra sebuah masyarakat yang tumbuh dari nilai-nilai yang sangat dihargai dan telah menjadi budaya. Kearifan lokal merupakan hasil dari adaptasi berkelanjutan selama bertahun-tahun terhadap lingkungan alam di mana mereka tinggal,

dan kemudian menjadi dasar untuk pandangan hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan local diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius).

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berartikebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau sspada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal 1 (Muin Fahmal, 2006, Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Yogyakarta : UII Press, halama 20)
2. Pengertian Kearifan Lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.
3. Menurut Sedyawati, kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, Pengertian Kearifan Lokal Menurut Ahli

Para ahli mengartikan kearifan lokal berbeda-beda, berikut pendapat beberapa ahli tentang kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menenukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Apabila kita telah mengetahui tentang apa yang di maksud dengan kearifan local maka tentu kita akan mendapatkan pengertian uraian tentang bagaimana keterkaitan antara adat kandang adat dengan kearifan local sebagai bentuk nilai-nilai budaya yang di lakukan masyarakat secara turun temurun Kearifan lokal

merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Kearifan adalah sebuah kemauan untuk menerima pranata yang ada.

Dalam sistem pranata sosial masyarakat Jawa, kearifan sudah berlaku sejak jaman Hindhu. Melestarikan budaya substansinya adalah memperkokoh fundamental budaya local sebagai pilar budaya nasional. Meneropong budaya harus dipandang secara obyektif, dengan nurani yang jernih, bahwa sebenarnya kebudayaan yang bersumber dari keratin adalah justru kebudayaan asli, yang tergalai dari nilai-nilai adi luhung moral bangsa, yang selalu mengedepankan tepa-salira, saling hormat, selalu menjaga keselarasan. Dalam perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya, misalnya bagaimana masyarakat dengan kebiasaan dalam menjaga atau melestarikan alam agar terhindar dari bencana alam dengan melakukan perlindungan alam dengan melestarikan alam sekitar dengan melakukan penghijauan penanaman pohon-pohon. hal ini merupakan kearifan lokal yang sampai saat ini terus menjadi panutan masyarakat antara lain adalah bagaimana mengembangkan budaya tradisi adat kandang adat pada prosesi pernikahan adat suku komering, dalam bentuk pengembangan moral nilai kearifan local sebagai bentuk budaya adat kandang adat ini.

Peneliti menggunakan konsep nilai di atas untuk menganalisis nilai budaya yang terkandung dalam budaya kandang adat dalam pernikahan adat Palembang. Nilai-nilai yang dibahas antara lain: nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (nilai religius), nilai yang berhubungan dengan orang lain (nilai sosial) dan nilai yang berhubungan dengan diri sendiri (nilai pribadi) (Darsono (2004). Nilai budaya yang terkandung dalam budaya kandang adat yaitu: 1. Nilai Ketuhanan Ini adalah nilai-nilai atau pedoman, prinsip-prinsip pedoman yang terkait dalam pe sen moral budaya kandang adat ini Zamroni mengatakan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak, perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya hal ini tentunya erat kaitannya dengan Kebudayaan yang didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Dalam pengertiannya Kebudayaan atau kultur adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam

sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui tradisi yang mencakup organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan konsep dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang meliputi kemampuan berfikir, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan seni yang diperoleh dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya secara turun temurun dan tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak.

Budaya kandang adat adaslah serangkaian proses dalam acara pernikahan adat Sumatera Selatan khususnya kota Palembang, dimana sebelum memulai prosesi akad nikah terlebih dulu calon penganten laki-laki disambut pihak calon penganten wanita dengan serangkaian tahap mulai dari pantun nyambutan dengan melilitkan songket sebagai pagar sebelum calon penganten pria masuk ke area prosesi pernikahan, sampai ke pengalungan melati dari ibu calon mempelai wanita kepada calon penganten pria yang kemudian acara sujud kepada kedua orang tua calon penganten wanita untuk selanjut ibu penganten wanita menyuapkan air minum calon penganten pria, dan selanjutnya berjalan ke tempat prosesi akad nikah. Dalam pengertian bentuk kearifan local dalam hubungan dengan adat kandang adat, merupakan bagian dari budaya, yang merupakan bentuk gambaran karakteristik suatu bangsa, yang di bentuk dari kebiasaan –kebiasaan suatu masyarakat dan akan diikuti sepanjang masyarakat masih mengakui bahwa kebiasaan tersebut memberikan pola positif bagi masyarakat sebagai dasar masyarakat untuk ber etika sebagai dasar perilaku dari nilai-nilai budaya masyarakat tersebut Menurut Sibarani (dalam Daniah) Local Wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang ada untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (local wisdom) Local wisdom merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kaitan antara kearifan local dengan budaya kandang adat ini adalah dalam kaya seni, khususnya seni tradisional, kearifan lokal akan tercermin dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan: pepatah, pantun, nyanyian, atau petuah. Dalam hubungan kaitan antara adat kandang adat suku komering sebagai bentuk nilai budaya maka dalam kaitan dengan kearifan local maka akan terdapat nilai-nilai yang patut untuk di lestarian adalah dengan mengembangkan nilai-nilai adat budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ciri khas suatu daerah

b. Implementasi Nilai Budaya Kandang Adat
Sebagai bentuk Kearifan Lokal Budaya Nasional

Nilai-nilai budaya local yang mulai terabaikan dalam kehidupan dewasa ini adalah sebuah isu penting yang terjadi dalam kita menyikapi bagaimana nilai-nilai budaya tersebut tetap tumbuh dalam era zaman globalisasi seperti zaman sekarang ini. Hal ini tentu merupakan tugas kita sebagai masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan nilai adat budaya suku bangsa kita, adalah dengan melakukan pemahaman akan nilai-nilai yang ada dalam nilai budaya seperti nilai budaya kandang adat Sumatera Selatan ini usaha mencari solusi alternatif guna menyikapi dampak globalisasi yang makin mengkhawatirkan. Menghadapi globalisasi dengan segala dampaknya diperlukan berbagai pendekatan dengan mengerahkan semua potensi yang dimiliki sebuah bangsa, termasuk kearifan lokal suatu masyarakat adat. Sistem budaya lokal merupakan modal sosial (social capital) yang besar, telah tumbuh dan berkembang secara turun-temurun yang hingga kini kuat berurat-berakar di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melembagakan kembali (reinstitutionalisasi) kearifan lokal, mengingat peranannya dalam membantu penyelamatan lingkungan, dalam kearifan lokal mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa, folklore), dan manuskrip. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Pembentukan dan perkembangan budaya sangat mempengaruhi jati diri bangsa, kesatuan masyarakat berperan serta dalam pembentukannya. Menurut (Edy Sedyawati 2006) Menjelaskan di dalam masing-masing kesatuan kemasyarakatan yang membentuk bangsa, baik yang berskala kecil ataupun besar, terjadi proses-proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai jati diri bangsa tersebut. Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan dikenal sebagai negara yang multikultur. Koentjaraningrat (M. Munandar Soelaeman, 2007: 62) mengatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu nasion, merupakan kontinuitas sejarah dari jaman kejayaan bangsa Indonesia di masa yang lampau sampai kebudayaan nasional masa kini. Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya agar terus bertahan diperkembangan jaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemampuannya, sehingga manusia mampu menguasai alam. Selo Soemardjan dan

Soelaeman Soemardi dalam buku (Soekanto (2007). merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya agar terus bertahan diperkembangan jaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemampuannya, sehingga manusia mampu menguasai alam. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam buku (Soekanto (2007). merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Kebudayaan yang dibentuk dan patut di kembangkan dikembangkan di Sumatera Selatan khusus nya suku komering, adalah nilai budaya adat kandang adat. nilai budaya kandang adat adalah merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai leluhur, namun nilai budaya yang terkandung dalam budaya adat kandang adat ini sudpernikahan, terutama pada masyarakat yang tinggal di perkotaan, hal ini di karenakan telah bercampurnya suku budaya pada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Sehingga prosesi adat kandang adat ini pada dalam zaman sekarang ini, hanya diketahui oleh segelintir orang. Dalam upaya pengimplementasikan budaya kandang adat Sumatera Selatan ini, maka akan memberi landasan dalam terbentuknya sikap kesadaran nasional, dalam rangka pengembangan budaya nasional bangsa Indonesia, sebagai relisasi dari dasar-dasar nilai kearifan lokal yang dikembangkan dalam pengangkatan jati diri bangsa. Implementasi budaya kandang adat dapat di lakukan secara pengenalan pada masyarakat tentang nilai pesan moral yang termaktup di dalam budaya kandang adat ini, dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat dan juga melakukan kegiatan dalam bidang pentas seni budaya Sumatera Selatan, dari berbagai suku di daerah Sumatera Selatan.

c. Pesan Moral adat Kandang Adat dalam kajian nilai budaya Tradisi Suku Komerling

Upacara adat merupakan salah satu sentral kebudayaan yang ada di Indonesia. Setiap kebudayaan yang di anut oleh masyarakat memiliki seperangkat adat-istiadatnya sendiri. Adat istiadat ini dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakatnya. Dari berbagai wilayah di Indonesia, Sumatra Selatan (Sumsel) memiliki ragam etintas suku budaya di dalamnya. Salah satu suku yang mendiami aliran Sungai Batanghari Sembilan, sembilan sungai besar di Sumsel, satu di antaranya adalah Suku Komerling. Pertama tama kita membahas tentang sekilas suku komering Suku Komerling merupakan komunitas masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai dari wilayah Muara Dua, Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) Selatan, OKU Timur, Ogan Komerling Ilir (OKI), hingga wilayah Lampung. Secara budaya,

Suku Komerling tak bisa lepas dari kebudayaan di wilayah pesisir Sungai Komerling hingga ke wilayah Lampung. Peradaban Lampung dan Komerling memiliki kaitan erat," ungkap Ketua Umum Lembaga Pembina Adat OKU Timur, Leo Bu Suku Komerling sudah terbentuk sejak masa pra Kerajaan Sriwijaya hingga Kesultanan Palembang. Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Iilir Sumatera Selatan jurnal Intizar, Volume 23, Nomor 2, 2001 . pada proses kandang adat sebagai bentuk adat budaya Sumatera Selatan dalam dalam hal perkebangannya masih sangat jarang di jumpai pada masyarakat Sumatera Selatan khususnya masyarakat komering yang telah menetap atau tinggal di kota Palembang. Hal ini bisa kita lihat prosesi adat pernikahan pada masyarakat suku komering pada masyarakat komering yang memang masih memegang teguh adat budaya adat kandang adat ini, sebagai bentuk kearifan local masyarakat komering tersebut. Akan kita bahas tentang pesan moral pada adat kandang adat ini.

Jalan Prosesi pernikahan adat kandang adat suku komering.

-Calon penganten pria ,mendatangi atau ketempat rumah mempelai wanita berikut orang tua dan rombongan untuk melansungkan pernikahan dengan membawa ponjen berisi uang koin dari pihak keluarga penganten pria.

-Calon penganten pria di sambut oleh pihak keluarga calon mempelai wanita dengan membuat kandang berupa kain songket antara calon penganten pria dan pihak keluarga calon penganten wanita yang kemudian di susul dengan terlebih dahulu ada kata bersambut di iringi pantun bersaut antara juru bicara perwakilan penganten pria.

- kemudian penuangan ponjen berisi uang koin ke dalam guci yang sdh disediakan oleh keluarga calon penganten wanita disusul dengan membuka kandang selendang kain songket tanda penerimaan calon penganten pria dan rombongan.

- Pengalungan melati oleh ibu calon pengantin wanita ke pada calon pengantin pria ,kemudian calon pria bersujud kepada dua orang tua calon pengantin wanita,dan ibupengantin kemudian memberi air minum kepada pengantin pria sebagai tanda penerimaan calon pengantin laki-laki dalam kasih sayang seorang ibu.

- Penganten di persilahkan untuk memasuki ruangan prosesi pernikahan.

Dari kegiatan prosesi adat kandang adat ini maka melalui penelitian akan kita dapat ketahui tentang pesan atau makna pesan moral dalam adat kandang adat dalam prosesi pernikahan pada suku komering ini adalah hasil wawancara dengan nara sumber budaya adat kandang adat Asidah syarifudin Tata cara adat pernikahan/perkawinan masyarakat Palembang adat kandang adat ,yang pemandu prosesi di lakukan oleh peneliti sendiri adalah sebagai berikut :



Kedua orang tua Calon mempelai pengantin Wanita menyambut kedatangan Keluarga calon Pengantin Pria



Keluarga dan calon Mempelai Pengantin Pria akan memasuki Prosesi Kandang Adat



Pemandu acara Kandang Adat memulai acara Prosesi adat kandang adat ,dalam sambutan kata Pembuka Penyambutan calon pengantin Pria.

Pemandu acara Kandang Adat memulai acara Prosesi adat kandang adat ,dalam sambutan kata Pembuka Penyambutan calon pengantin Pria dengan persembahan pantun,

Kue lepat enak dimakan

Lepat di buat dari poisang barangan

Slamat dating, kami ucapkan s

Pada calon mempelai laki-laki

Beserta rombongan

Sambutan salam pembuka besan telah lama menunggu

Bungan mawar harum di segala penjuru

Mohon maaf besan telah lama menunggu

Dilaut ada nelayan

Nelayan bekerja mencari ikan

Assalamualaikum kami ucapkan

Kepada keluarga sekalian

Sambutan mempelai dari pemandu acara pihak mempelai pengantin wanita
Banyak orang dalam rombongan

Tentulah ada yang di hajatkan
Kalaulah ada yang hendak dikatakan
Pada ketua rombongan kami persilahkan

Jawaban dari pemandu acara dari pihak calon
mempelai calon pria
Bunga melati jatuh di bantu
Bukit kabah berselimut awan
Maksud hati melangkah maju
Songket yang indah menghadang di depan

Pelangi kembaran menjelang petang
Purnama tersenyum di balik awan
Songket yang indah bukanlah penghalang
Apakah sebenarnya maksud kedatangan

Gelapnya langit tak segelap hati ini
Senyumnya bulan penerang hati
Sengaja kami dating bersama kesini
Ingin berjumpa pujaan hati

Membeli sutra di tangan pasar
Jangan di simpan di dalam peti
Wahai ibunda mohon bersabar
Siapakah yang dimaksud mustika diri

Perhiasan emas telah di beli
Di bungkus rapi di ikat pita
Bila di Tanya sang mustika diri
Elok lah pangeran yang menjawab

Dalam Tanya jawab ini pihak kedua belah pihak
boleh berinropisasi

Beribu-ribu cendana embun
Turun bernagkat membasahi bumi
Kalau begitu kehendak pantun
Ponjen adat pembuka jalan kami

Selanjut nya penuangan ponjen sebagai tanda
pembuka songket sebagai kandang adat .dilanjutkan
dengan pembukaan selendang songket palembang
sebagai kandang pada saat penerimaan calon
mempelai pengantin pria beserta keluarga. prosesi
selanjutnya adalah dengan mengalungkan bunga
melati dari ibu calon mempelai wanita ke calon
pengantin pria, yang mempunyai makna pesan moral
tanda bahwa penerimaan calon pengantin pria beserta
keluarga ,dan kemudian meberikan segelas air
minum sebagai makna pesan moral air suci yang
dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi
prosesi pada pernikahan.

d. Upaya Mempertahankan Nilai Budaya Kandang
Adat Sumatera Selatan

Maraknya perkebangan ilmu pengetahuan
teknologi yang tinggi dalam zaman globalisasi ini,
dapat memberikan dampak terhadap pelestarian dari
nilai-nilai budaya bangsa dalam bentuk nilai-nilai
luhur kearifan local dengan tersingkirkannya nilai
nilai tradisi, sehingga menggeser bahkan
menyingkirkan paradigma lama manusia sebagai

mahluk sosial yang sangat santun dalam berinteraksi
satu dengan yang lain. Nilai nilai sosial kebersamaan
secara terus menerus mengalami penghancuran
menjadi sebuah paradigma baru manusia sebagai
mahluk individualis Hasil wawancara dari tokoh adat
ibu asidah syarifudin , dalam melengkapi penelitian
ini adalah bahwa adat kandang adat ini merupakan
bentuk budaya yang dilakukan oleh masyarakat
Palembang Sumatera Selatan, khususnya suku
komering ini, dilakukan menjelang 30 tahun terkahir,
yang oleh masyarakat, Palembang dalam rangka
untuk penyambutan pihak calon mempelai pria oleh
keluarga calon mempelai wanita, dan tetap di lakukan
dalam bentuk kebiasaan yang terus menerus sehingga
menjadi bentuk budaya masyarakat Sumatera
Selatan, dan sampai sekarang masih dilakukan pada
menjelang diadakannya prosesi pernikahan Dalam
pengamatan secara lansung melalui wawancara
pihak terkait dalam dalam kegiatan acara prosesi
kandang adat. diamana budaya dalam upacara adat
perkawinan memberi makna kepada kedua mempelai
untuk berbagi kebahagiaan dan informasi kepada
tamu undangan. Sedangkan nilai upacara perkawinan
dalam bentuk budaya adat kandang adat ini yaitu
kegiatan yang amat bermakna dalam hidup dan
kehidupan manusia. Nilai keadilan sosial,
pengorbanan,harapan merupakan gambaran dari
suatu proses adat pernikahan Palembang. Bagaimana
dalam rangka pelestarian adat budaya ini sebagai
bagian dari kearifan local suku budaya Indonesia,
dalam hal ini adat budaya dari Sumatera Selatan
khususnya budaya suku komering yang apabila kita
gali dan telaah masih banyak adat-adat budaya yang
perlu di kembangkan dan di lestarian dan di
sosialisasikan bagi generasi melalui pendidikan seni
budaya, dan di di praktekan dalam kegiatan seni
budaya yaitu dalam prosesi menjelang saat
pernikahan, salah satu adat budaya kandang adat ini.

Kondisi Karya Budaya Saat Ini, memang
masih dilaksanakan ,tetapi sudah sedikit tergerus
dengan seiring dating zaman globaisasi zaman
teknologi, generasi banyak kurang tahu dengan adat
budaya tradisional yang merupakan budaya warisan
dari nenek moyang suku bangsa Indonesiadan pada
dasar nya budaya kandang adat ini masih belum
terimflemtasikan dikarnakan budaya kandang adat ini
masih dalam upacara prosesi kandang adat ini
dilakukan masih dalam kalangan masyarakat tertentu
atau masyarakat kalangan atas. Sehingga perlu
adanya upaya bagaimana pengenalan budaya
kandang adat ini harus di kembangkan kepada
mayarakat Sumatera Selatan bukan hanya dikenal di
kalangan suku Komering Ogan Komering Ulu saja
tapi masyarakat dalam suku2 yang ada di kalangan
masyarakat Sumatatera Selatan, adalah melalui
pengenalan budaya dalam bidang pendidkan seni
budaya dalam mempromosikan Karya budaya baik
promosi langsung, promosi lisan (mulut ke mulut)
Selebaran, poster, surat kabar, majalah, media luar

ruang radio, televisi, lewat social media dan dalam acara-acara nasional maupun Internasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan tentang keanekaragaman adat budaya sebagai symbol bentuk kearifan local yang merupakan nilai-nilai budaya yang ada di nusantara dan patut untuk dilestarikan. Pada hasil penelitian adalah membahas dari adat budaya Sumatera selatan khususnya budaya adat kandang adat suku komering kabupaten ogan komering ulu. Budaya Kandang adat ini merupakan bentuk budaya adat yang di lakukan pada menjelang acara Penikahan yang yaitu penyerahan calon pengantin pria kepada keluarga calon pengantin wanita. Dalam budaya Kandang adat ini tentunya akan memberikana kontribusi dalam pemahaman nilai budaya yang pada zaman sekarang ini kurang banyak dipahami atau banyak orang yang belum tahu dari nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari nilai budaya yang terdapat di wilayah Indonesia khususnya wilayah Sumatera Selatan, oleh karena itu perlunya pemahaman tentang nilai budaya ini yang akan akan menumbuhkan rasa kebangsaan dengan melakukan bentuk-bentuk perilaku positif sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam pelaksanaan pelestarian nilai-nilai budaya sebagai kelanjutan dari nilai kearifan local. Adapun pesan moral dalam adat kandang adat ini adalah sebagai bentuk penghormatan kepada calon mempelai laki-laki dan keluarga, yang di berikan dari pihak keluarga mempelai calon pengantin wanita, menjelang akan di lakukan prosesi akad nikah, selanjut makna atau pun pesan moral dalam prosesi kandang ini dalam tahapan rangkaian prosesi kandang adat ini telah di masukan kedalam pembahasan. Hasil dari penelitian dari hasil wawancara adalah belum terealisasi nya secara maksimal, namun telah berangsur-angsur di lakukan sebagai bentuk kebiasaan menjelang penyambutan calon pengantin laki-laki oleh keluarga calon mempelai pengantin wanita, mengingat budaya kandang adat ini terbentuk pada zaman era 60 an oleh tokoh masyarakat suku komering ini, dan sebagai bentuk kearifan local budaya seni Sumatera Selatan.

2. Saran

Dalam rangka pelestarian dari budaya masyarakat Indonesia khususnya budaya Sumatra Selatan, tentunya sangat erat sekali dengan kearifan local, dalam pelaksanaan budaya adat pada masyarakat dalam merupakan bagian dari bentuk kultural nya bangsa Indonesia., salah satu nya yang di lakukan oleh peneneliti disini adalah mengamati sisi adat budaya Sumatera Selatan khususnya suku Komering adalah budaya adat kandang adat yang memberikan pesan tentang sambutan kehormatan pihak pengantin laki-laki dan keluarga oleh keluarga calon pengantin wanita. Untuk itu dalam pelestarian budaya adat Kandang adat ini perlu menjadi

perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait seperti bidang pariwisata yang bergerak dalam nilai-nilai budaya daerah seperti Sumatera Selatan serta di promosikan baik secara nasional baik melalui pendidikan formal melalui pembelajaran nilai budaya kearifan local maupun melalui pendidikan non formal.

5. REFERENSI

- Amrih, Pitoyo. *Ilmu Kearifan*. Yogyakarta:, (2008).
- Darsono. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: , (2004).
- Edy Sedyawati. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, . Jakarta:, 2006.
- Fajarini. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta., 2014.,
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung,2010.
- Koentjaraningrat *kamus Antropologi*. Jakarta, 2003. .
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. . Jakarta:, 2010.
- Soekamto & Soerdjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, o. Jakarta:, n.d.
- Soelaeman., M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung, 2007.
- Susilo, D. Rahmat K. *Sosiologi Lingkungan*. . Jakarta:, 2009.
- Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta ,2011.
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230830145644-569-992438/kearifan-lokal-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya>.
- <https://wopalembang.com/makna-dibalik-prosesi-kandang-adat-tradisi-pernikahan-adat-palembang/#:~:text=Prosesi%20Kandang%20Adat%20merupakan%20salah,kedatangan%20keluarga%20calon%20mempelai%20pria>.